

**OPTIMALISASI ENERGI LISTRIK PT. PLN RANTING RUPAT CABANG
DUMAI UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS HASIL USAHA
PERABOTAN PADA DESA TELUK LECAH DITINJAU MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Islam (S.E.Sy) Pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru**



DI SUSUN OLEH:

**ARNIKA
10725000303**

PROGRAM S1

JURUSAN EKONOMI ISLAM

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2012

ABSTRAK

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Kelancaran dari pelaksanaan proses produksi merupakan suatu hal pokok yang harus di capai. Salah satu fungsi yang memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan produksi adalah pemeliharaan mesin dan fasilitas produk lain dari mesin-mesin produksi yang dipergunakan oleh sebab itu suatu perusahaan harus selalu mengusahakan mesin dan fasilitas dalam kondisi yang terbaik sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana optimalisasi energi listrik PT. PLN Ranting Rupert Cabang Dumai dan bagaimana hasil produksi usaha perabotan pada Desa Teluk Lecah serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang optimalisasi energi listrik PT. PLN Ranting Rupert Cabang Dumai dalam meningkatkan produktifitas hasil usaha perabotan di Desa Teluk Lecah.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana optimalisasi energi listrik PT. PLN Ranting Rupert cabang Dumai, untuk mengetahui bagaimana meningkatkan produktifitas hasil usaha perabotan pada Desa Teluk Lecah, Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang optimalisasi energi listrik PT. PLN Ranting Rupert dalam Meningkatkan produktifitas hasil usaha perabotan di Desa Teluk Lecah. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam kebijakan-kebijakan dimasa yang akan datang, serta sebagai karya tulis dalam memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU.

Penelitian ini berlokasi di PT. PLN Ranting Rupert Cabang Dumai Jln. Soedirman Rupert, selain itu penelitian ini juga berlokasi di usaha perabotan Desa Teluk Lecah Jln. Lecah Sari Rupert. Subjek dalam penelitian ini adalah manajer PT. PLN Ranting Rupert serta para karyawan usaha perabotan Desa Teluk Lecah. Sedangkan objek penelitiannya adalah optimalisasi energi listrik PT. PLN Ranting Rupert untuk meningkatkan produktifitas hasil usaha perabotan pada Desa Teluk Lecah menurut perspektif ekonomi Islam. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah manajer PT. PLN Ranting Rupert serta pemilik usaha perabotan dan tenaga kerja yang berjumlah 35 orang kemudian keseluruhan populasi, dijadikan sampel maka penulis menggunakan teknik purposive sampling. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket dan studi pustaka, setelah data terkumpul penulis melakukan analisa data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta menggunakan metode penulisan data deduktif, induktif, dan diskriptif.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Optimalisasi energi listrik PT. PLN Ranting Rupert Cabang Dumai belum sepenuhnya mencapai target hal ini dapat terlihat bahwa masih adanya kerusakan-kerusakan listrik yang dialami

masyarakat setempat. Dalam hal ini PT.PLN Ranting Rupal melakukan pemeliharaan rutin yang dilakukan tenaga mekanik secara rutin seperti membersihkan mesin, fasilitas pelumas atau pengecekan oli serta mesin-mesin selama beberapa menit sebelum dipakai untuk operasionalnya sepanjang hari belum bisa dilaksanakan dengan baik. Serta adanya pemeliharaan periodik dimana pelaksanaan ini dilakukan berdasarkan jam kerja mesin setelah beroperasi. Akan tetapi PT. PLN tersebut telah menanggulangi hal tersebut agar energi listrik dapat berjalan secara optimal dengan cara melakukan kegiatan pemeliharaan mesin, seperti melakukan kegiatan inspeksi, kegiatan teknik serta kegiatan produksi. Sedangkan hasil produksi usaha perabotan pada Desa Teluk Lecah dapat dikatakan sudah mulai mengalami perkembangan akan tetapi masih terdapat kendala yaitu tidak optimalnya energi listrik pada usaha perabotan tersebut, hal ini dapat terlihat dengan padamnya listrik pada siang hari karna listrik hanya dapat hidup pada malam hari. Selain itu pandangan ekonomi Islam terhadap optimalisasi energi listrik PT. PLN Ranting Rupal Cabang Dumai dalam meningkatkan produktifitas hasil usaha perabotan di Desa Teluk Lecah belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah atau Islam karena didalam Islam mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar'i, yang jika disertai ketulusan niat akan naik pada tingkatan Ibadah, dan Islam berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan agar seluruh masyarakat dapat hidup secara layak.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji syukur hanya kepada ilahi Robbi, yang dengan rahmat dan karunia_Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **"Optimalisasi Energi Listrik PT PLN Ranting Rupert Cabang Dumai untuk Meningkatkan Produktifitas Hasil Usaha Perabotan pada Desa Teluk Lecah Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam."**Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dalam kondisi yang berilmu pengetahuan menuju kondisi yang penuh dengan ilmu pengetahuan dengan dibawakannya kepada umat manusia sebuah petunjuk yakni Agama Islam.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari nilai kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Dalam pembuatan skripsi ini banyak menghadapi kendala-kendala, namun dengan keridhoan Allah SWT dan do'a maupun motivasi dari semua pihak, maka penulis dapat menghadapinya. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan do'a dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu melalui karya ilmiah ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya dan sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua yang tercinta dan terkasihi, Ayahanda Baharum (Alm) dan ibunda Aminah yang telah memberikan motivasi maupun semangat yang kuat sehingga penelitian ini dapat selesai sesuai dengan apa yang

diharapkan. Juga yang telah mengorbankan kebahagiaannya dan memberikan kasih sayang, perhatian serta senantiasa mendo'akan penulis dalam menuntut ilmu agar menjadi manusia yang patuh dan taat terhadap Agama, berguna bagi keluarga, masyarakat dan bangsa. Selanjutnya buat semua kakak2 ku: Ramnah, Misran, Ramli, Satina, Herman, dan Nurlinda dan semua keluarga yang telah mendo'akan serta mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,

2. Bapak Prof. Dr, H, M. Nazir Karim, MA, selaku Rektor dan para staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Bapak Dr. H. Akbarizan, M. Ag, M. pd selaku dekan Fakultas syari'ah dan ilmu hukum.
4. Ibu Dra, Hertina, M. pd. selaku pembantu Dekan I Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.
5. Bapak Muhammad Kastulani, SH, MH. selaku pembantu Dekan II Fakultas Syari'ah dan Ilmi Hukum.
6. Bapak Drs, Ahmad Darbi, B, MA, selaku pembantu Dekan III Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.
7. Bapak Mawardi S. Ag, M. Si dan Bapak Darmawan Tia Indrajaya, M. Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam dan seluruh Dosen serta karyawan (segenap akademik) Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum yang telah memberikan penulis ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.

8. Bapak Wahidin M,Ag selaku dosen penasehat Akademik yang telah memberikan arahan serta masukan kepada penulis selama penulis mengikuti masa perkuliahan.
9. Bapak Ihsan M.Aselaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan fikirannya untuk membimbing penulis demi penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan fakultas Syariah dan Ilmu Hukum yang telah banyak memberikan masukan serta bantuan selama perkuliahan.
11. Bapak pimpinan dan semua karyawan PT. PLN Ranting Rupert Cabang Dumai, serta pemilik dan karyawan usaha perabotan yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian dan kesempurnaan skripsi ini.
12. Teristimewa buat teman-teman kos mawar yang imut-imut : Ety, ucik, Siti Idhat,Noy, Atie,layli, vika, Ely yang telah banyak memberikan support dan do'a kepada penulis sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.
13. Sahabat karibku "Mbk Opy" yang selalu membantu dan meluangkan waktunya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.
14. Teman- teman seperjuangan lokal EI V, Novita Hardiyanti, Ade zuliani, Norlaili, Esi yana, Kurnia Abdi Putri, Liza Rahmawati, Dewi Indrayani, Herlina DS, Siswandi, Nasrul Amin, Munawir serta yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dorongan, bantuan moril maupun materil demi kelancaran penyusunan skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Semoga kita sukses dalam mencapai semua cita-cita. Amin.

Akhirnya sebagai seorang manusia biasa, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu kritik dan saran serta masukan-masukan yang mendukung dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini akan diterima dengan senang hati. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.....

Pekanbaru, 22 November 2011

Penulis

ARNIKA
10725000303

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. BatasanMasalah.....	6
C. RumusanMasalah	6
D. TujuanandanManfaatPenelitian.....	6
E. Metode Penelitian.....	7
F. SistematikaPenulisan.....	11
BAB II TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN	13
A. SejarahSingkat PT. PLN Ranting Rupal	13
B. StrukturOrganisasiPenelitian.....	14
C. SaranadanPrasarana.....	17
D. LetakGeografisDesaTelukLecah	18
E. LetakDemografisDesaTelukLecah.....	19
F. Agama	20
G. Perekonomian	20
BAB III TELAAH PUSTAKA.....	23
A. Optimalisasi.....	23
B. Perencanaan dan Pemeliharaan	23
C. Perencanaan Pemeliharaan	25
D. Tujuan Pemeliharaan	28
E. Jenis-jenis Pemeliharaan	28

F. Pengertian Produksi.....	31
G. Proses Produksi	32
H. Fungsi Produksi dan Operasi.....	33
I. Prinsip-Prinsip Produksi.....	33
J. Kaedah-kaedah Produksi.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Optimalisasi Energi Listrik PT. PLN Ranting Rupat Cabang Dumai	36
B. Meningkatkan Produktifitas Hasil Usaha Perabotan Pada Desa Teluk Lecah	44
C. Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Optimalisasi Energi Listrik PT. PLN Teluk Lecah Dalam Meningkatkan Produktifitas Hasil Usaha Perabotan Desa Teluk Lecah	50
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1.1	Jumlah inventasi sarana dan prasarana di PT. PLN Ranting Rupert Cabang Dumai	18
TabelII.1.2	Klasifikasi penduduk Desa Teluk lecah menurut jenis Kelamin.....	19
TabelII.1.3	Sarana rumah ibadah DesaTelukLecah.....	20
TabelII.1.4	Perbandingan jumlah penduduk menurut mata pencaharian....	21
Tabel IV.1.5	Jadwal Pemeliharaan Rutin PT.PLN Ranting Rupert	38
Tabel IV.1.6	Tingkat Keterampilan (skill) Tenaga Mekanik Berdasarkan Waktu yang Diperlukan Untuk Memperbaiki Kerusakan Besar Pada PT. PLN Ranting Rupert	39
Tabel IV.1.7	Tingkat Keterampilan (skill) Tenaga Mekanik Berdasarkan waktu yang Diperlukan Untuk Memperbaiki Kerusakan Kecil pada PT.PLN Ranting Rupert	39
Tabel IV.1.8	Jadwal Pengawasan Mesin Diesel Berdasarkan Kerja Mesin PT.PLN Ranting Rupert	41
Tabel IV.1.9	Usaha perabotan di DesaTelukLecah.....	45
Tabel IV.1.10	Keadaan tenaga kerja Home Industri di Desa Teluk Lecah.....	47
Tabel IV.1.11	Jumlah bahan baku yang di butuh kan untuk satu bahan produksi	48
Tabel IV.1.12	Hasil produksi usaha perabotan dalam satu bulan	48
Tabel IV.1.13	Pendapatan kotor usaha perabotan di DesaTelukLecah.....	49
Tabel IV.1.14	Pendapatan bersih usaha perabotan di Desa Teluk Lecah.....	50

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang tugas utamanya memberikan pelayanan penerangan kepada masyarakat kerap kali mendapat kecaman terutama pelayanan dan penyediaan kebutuhan listrik tidak hanya bagi dunia usaha tetapi juga kebutuhan konsumen. Kecaman tersebut dialamatkan pada buruknya kinerja tiap-tiap unit PLN baik di tingkat pusat maupun daerah. Hal ini menimbulkan ketidakpuasan bagi tiap-tiap konsumen yang berhubungan erat dengan ketersediaan pelayanan penerangan tersebut.

Meskipun negara atau pemerintah telah menyediakan budget dana yang tidak sedikit untuk memaksimalkan kinerja, menyediakan suku cadang, biaya pemeliharaan seringkali kebutuhan listrik tidak dapat dipenuhi secara maksimal sebagai contoh adanya pemadaman bergilir di tiap-tiap daerah, naiknya tarif dasar listrik (TDL) yang tidak dibarengi dengan pelayanan optimal, Terhambatnya produksi-produksi dan yang lebih mengkhawatirkan dari ketidakstabilan arus listrik yang diterima masyarakat atau perusahaan terjadinya kebakaran.

Kelancaran dari pelaksanaan proses produksi merupakan suatu hal pokok yang harus di capai. Salah satu fungsi yang memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan produksi adalah pemeliharaan mesin dan fasilitas produksi lain dari mesin-mesin produksi yang dipergunakan oleh sebab itu suatu perusahaan harus selalu

mengusahakan mesin dan fasilitas dalam kondisi yang terbaik sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

Hal ini perlu diperhatikan karena penggunaan mesin mempunyai peran yang sangat penting, dalam menentukan kelancaran kegiatan produksi dan pencapaian target yang selalu ditetapkan perusahaan¹.

Sebagai gambaran umum jumlah mesin yang digunakan sebagai pembangkit tenaga listrik oleh PT. PLN Ranting Rupert cabang Dumai berjumlah 5 unit mesin diesel. Mesin ini tersebut sudah dipakai sejak tahun 2000 dan sudah berumur 10 tahun. Usia yang sudah tua dan daya tariknya tidak memadai. Dan sudah selayaknya digantikan dengan mesin baru yang mempunyai kekuatan daya tarik yang lebih memadai.

Seperti hasil pantauan penulis pada PT. PLN Ranting Rupert Cabang Dumai tidak optimalnya pelayanan PLN kepada masyarakat terkait dengan minimnya penggunaan mesin yang terhimpas dan tidak maksimalnya pasokan listrik pada masyarakat maupun usaha perabotan tersebut. Hal ini juga diperkuat dengan masih dilakukannya pemadaman bergilir dengan sistem 3-1 dalam artian 3 hari listrik nyala dan 1 hari listrik mati².

Sedangkan pengertian produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi sering kali dilakukan oleh seseorang sendiri. Seseorang memproduksi sendiri barang dan jasa yang konsumsinya. Seiring dengan

¹Agus Ahyari, *Pengendalian Produksi*, (Yogyakarta: Buku 2, BPFE, 1992), h.10-11

² M. Sutai (Manajer PT. PLN Ranting Rupert Cabang Dumai) *Wawancara* Minggu, 19 Maret 2011 jam 13:15 wib

semakin beragamnya kebutuhan konsumsi dan keterbatasan sumber daya yang ada (termasuk kemampuannya), maka seseorang tidak dapat lagi menciptakan sendiri barang dan jasa yang dibutuhkannya, tetapi memperoleh dari pihak lain yang mampu menghasilkannya. Karena, kegiatan produksi dan konsumsi kemudian dilakukan oleh pihak-pihak yang berbeda. Untuk memperoleh efisiensi dan meningkatkan produktifitas muncullah spesialisasi dalam produksi. Saat ini hampir tidak ada orang yang mampu mencukupi sendiri kebutuhan konsumsinya.

Meskipun produksi hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia tidak berarti bahwa produsen sekedar bersikap reaktif terhadap kebutuhan konsumen. Dalam pandangan ekonomi Islam, motivasi produsen semestinya sejalan dengan tujuan produksi dan tujuan kehidupan produsen itu sendiri. Jika tujuan produksi adalah menyediakan kebutuhan material dan spiritual untuk menciptakan *mashlahah*, maka motivasi produsen tentu saja juga mencari *mashlahah*, di mana hal ini juga sejalan dengan tujuan kehidupan seorang muslim. Dengan demikian, produsen dalam pandangan ekonomi Islam adalah *maslahah maximizer*. Mencari keuntungan melalui produksi dan kegiatan bisnis lain memang tidak dilarang sepanjang berada dalam bingkai tujuan dan hukum Islam³.

Islam selalu mendorong kemajuan di dalam bidang produksi, menurut Yusuf Qordhawi Islam juga membuka lebar dalam penggunaan jasa untuk kebutuhan manusia, akan tetapi Islam tidak membenarkan penahanan

³ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h.231-243

terhadap hasil karya ilmu pengetahuan dalam arti melepaskan dirinya dari Al-Qur'an dan Hadist⁴.

Memproduksi jasa dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat. Untuk itu hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan dan keahlian serta prasarana yang memungkinkan terpenuhi kebutuhan spiritual dan material. Dalam Q. S. An'am ayat 165 Allah berfirman:



Artinya: “Dan Dia lah yang menjadikan kamu pengusaha-pengusaha di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) berapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q. S. Al-An'am: 165)⁵

Salah satu bentuk transaksi jual beli pada dasarnya tidak terlepas dari mencari keuntungan dan laba seoptimal mungkin dari hasil penjualan produknya, serta mempertahankan kontinuitas usaha dan sedapat mungkin berusaha untuk meningkatkan penjualan, langkah awal untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan cara mengidentifikasi dan menganalisa pasar yang kemudian memilih kombinasi yang tepat dari komponen-komponen marketing mix yang terdiri dari produk, harga, promosi, dan produksi yang selanjutnya akan digunakan untuk menciptakan suatu program yang bertujuan

⁴ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana 2007), Ed.1. Cet 2, h. 23

⁵ Dapertemen Agama RI, *Al- Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: Magfiroh Pustaka 2006), h. 150

pada pasar guna memperlancar arus barang-barangnya hingga sampai kekonsumen.

Dalam memasarkan perabotan rumah tangganya usaha tersebut melakukan atau menerapkan dua sistem pemasaran, diantaranya yaitu: penjualan dengan melakukan sistem pesanan, serta penjualan dengan melakukan sistem tanpa pesanan. Kebijakan sistem tersebut diambil dengan tujuan untuk dapat meningkatkan penjualan perabotan rumah tangga, juga untuk dapat mempermudah masyarakat untuk memiliki perabotan yang sesuai dengan keinginan pembeli meskipun adapun persaingan yang memasarkan bentuk dan jenis perabotan yang sama⁶.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas yaitu mengenai tidak optimalnya energi listrik PT. PLN Ranting Rupal Cabang Dumai sehingga berpengaruh kepada tidak efektifnya hasil usaha perabotan pada Desa Teluk Lecah yang tentunya akan dapat merugikan usaha tersebut karena ketidakseimbangan antara biaya operasional dengan profit yang diperoleh.

Hal inilah yang menjadi perhatian penulis melalui penulisan skripsi ini dengan judul: **“OPTIMALISASI ENERGI LISTRIK PT. PLN RANTING RUPAT CABANG DUMAI UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS HASIL USAHA PERABOTAN PADA DESA TELUK LECAH DITINJAU MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**

⁶Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Ekonisia,2004), h.190

B. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan rincian yang lebih aktual tentang inti permasalahan maka pembahasan dalam tulisan ini lebih difokuskan kepada optimalisasi energi listrik PT. PLN untuk Meningkatkan produktifitas hasil usaha perabotan pada desa Teluk Lecah di tinjau menurut perspektif ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan di atas, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi energi listrik PT. PLN Ranting Rupert Cabang Dumai?
2. Bagaimana hasil produksi usaha perabotan pada Desa Teluk Lecah?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang optimalisasi energi listrik PT. PLN Ranting Rupert Cabang Dumai dalam meningkatkan produktifitas hasil usaha perabotan di desa Teluk Lecah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana optimalisasi energi listrik PT. PLN Ranting Rupert Cabang Dumai.
- b. Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan produktifitas hasil usaha perabotan pada Desa Teluk Lecah.

- c. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang optimalisasi energi listrik PT. PLN Ranting Rupert dalam meningkatkan produktifitas hasil usaha perabotan didesa teluk lecah?

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam membuat kebijakan-kebijakan dimasa yang akan datang.
- c. Sebagai karya tulis dalam memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Adapun lokasi penelitian dilakukan di PT. PLN Ranting Rupert Cabang Dumai Jln. Soedirman Rupert. Selain itu penelitian ini juga dilakukan di usaha perabotan desa Teluk Lecah Jln. Lecah Sari Rupert alasan penulis mengambil lokasi penelitian ini. Karena untuk melihat optimalisasi energi listrik PT. PLN Ranting Rupert Cabang Dumai dan untuk melihat peningkatkan produktifitas hasil usaha perabotan di Desa Teluk Lecah .

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah manajer PT. PLN Ranting Rupert serta para karyawan usaha perabotan Desa Teluk Lecah sedangkan yang

menjadi objek penelitian ini adalah optimalisasi energi listrik PT. PLN Ranting Rupa untuk meningkatkan produktifitas hasil usaha perabotan pada Desa Teluk Lecah.

3. Populasi dan Sample

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah manajer PT. PLN Ranting Rupa serta pemilik usaha perabotan dan tenaga kerja yang berjumlah 35 orang. kemudian Keseluruhan populasi, dijadikan sampel maka penulis menggunakan teknik *Total purposive sampling*.

4. Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara dan angket dengan informan yang terkait.
- b. Data sekunder, data yang diperoleh dari riset perpustakaan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Yaitu penulis melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata baik terhadap subjek maupun objek penelitian.

b. Wawancara

Yaitu tanya jawab langsung dengan nara sumber yang terdiri dari pimpinan dan karyawan usaha perabotan, juga pimpinan perusahaan dan karyawan yang berada di PT. PLN Ranting Rupert Cabang Dumai.

c. Angket

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagikan daftar pertanyaan-pertanyaan tertentu.

d. Studi Pustaka

Yaitu penulis mengambil data yang bersumber dari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

6. Teknik Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan adalah metode yang disesuaikan dengan data diskriptif kualitatif, yaitu dimana setelah data yang dikumpulkan kemudian dilakukan penganalisaan secara kualitatif lalu digambarkan dalam bentuk uraian.

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif. Dilihat dari tujuan analisis, maka ada dua hal yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif, yaitu menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut, dan menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial itu.

Menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial adalah

mengungkapkan semua proses etik yang ada dalam suatu fenomena sosial dan mendiskripsikan kejadian proses sosial itu apa adanya sehingga tersusun suatu pengetahuan yang sistematis tentang proses-proses sosial, realitas, dan semua atribut dari fenomena tersebut. Sedangkan menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data dan proses sosial suatu fenomena sosial dimaksud adalah mengungkapkan peristiwa etik yaitu peneliti harus menaruh perhatian pada masalah penting yang diteliti dari objek yang diteliti dan bermakna fenomena sosial itu dalam pandangan objek-subjek sosial yang diteliti. Sehingga terungkap suatu gambaran etik terhadap suatu peristiwa sosial yang sebenarnya dari fenomena sosial yang tampak⁷.

Penelitian kualitatif bersifat pemberian (deskriptif), artinya mencatat secara teliti segala gejala atau fenomena yang dilihat dan didengar serta dibacanya, analisis kualitatif cenderung menggunakan pendekatan logika induktif dimana ilogisme dibangun berdasarkan apa hal-hal yang khusus atau data dilapangan dan bermuara pada kesimpulan umum, yang mana seorang memulai berfikir secara induktif yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena sosial melalui pengamatan kemudian menganalisisnya dan berupaya melakukan tiorisasi berdasarkan apa yang diamati⁸.

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2008), h.91-93

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Kencana, 2008), h. 49-50

7. Metode Penulisan

- a. Deduktif yaitu penulis berusaha mengemukakan kaedah-kaedah umum yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif yaitu menggambarkan kaedah khusus yang ada kaitannya dengan menyimpulkan fakta-fakta secara khusus dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.
- c. Diskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan kaedah, subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari bagian dalam penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang sejarah Singkat PT. PLN, struktur organisasi PT. PLN serta sarana dan prasarana PT. PLN Ranting Rupal cabang Dumai. dan menguraikan letak geografis dan Demografis Desa Teluk Lecah, keagamaan masyarakat, kependudukan Desa Teluk Lecah, perekonomian masyarakat, usaha jual beli perabotan Desa Teluk Lecah.

BAB III : TELAHAH PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan pengertian dan teori-teori yang mendasari masalah pokok penelitian ini terdiri dari, pengertian produksi, proses produksi, fungsi produksi dan operasi, prinsip-prinsip produksi, kaidah-kaidah produksi, pengertian perencanaan pemeliharaan mesin, pengertian pemasaran, konsep pemasaran dan penjualan, pelayanan dan harga.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dilapangan dan bagaimana optimalisasi energi listrik PT. PLN Teluk Lecah, dan bagaimana meningkatkan produktifitas hasil usaha perabotan pada Desa Teluk Lecah, serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang optimalisasi energi listrik PT. PLN Teluk Lecah dalam meningkatkan produktifitas hasil usaha perabotan di desa Teluk Lecah.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran-saran yang mungkin berguna bagi PT. PLN Ranting Rukat Cabang Dumai dan Usaha Perabotan Desa Teluk Lecah dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat PT. PLN Ranting Rupa

Perusahaan Listrik Negara di Indonesia semula bernama perusahaan swasta Belanda (status bangsa kita masih dalam penjajahan Belanda) dan setelah kemerdekaan pemerintah mengambil alih dan dijadikannya suatu perusahaan, pada masa penjajahan, perusahaan-perusahaan swasta tersebut dikuasai secara keseluruhan oleh Jepang dan dikelola menurut situasi dan kondisi daerah-daerah tertentu seperti perusahaan listrik Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatra dan lain-lain.

Untuk menjamin penyediaan tenaga listrik dengan keadaan dan keputusan pembangunan di bidang ketenagalistrikan, maka pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat mengeluarkan Undang-Undang No. 15 tahun 1985 tentang ketenagalistrikan dan PP. RI No. 10 tahun 1989 tentang penyediaan dan pemanfaatan tenaga listrik. Tahun 1990 pemerintah RI membuat PP RI No. 17 tentang perusahaan Umum Listrik Negara (PERUM) Listrik Negara. yang di dalamnya berisi tentang Undang-Undang dan Peraturan pemerintah bahwa PLN ditetapkan sebagai salah satu pemegang kuasa usaha ketenagalistrikan.

Pada tanggal 16 Juni 1994 PLN ditetapkan sebagai Perseroan Terbatas (PT) melalui PP No. 16/1994. Peraturan ini merupakan dasar hukum dalam pelaksanaan operasional dan pengelolaan perusahaan Listrik Negara sebagai pemegang kuasa usaha ketenagalistrikan. Selain bertujuan untuk

meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, Perusahaan Listrik Negara juga perusahaan keuntungan agar dapat membiayai pengembangan tenaga listrik PT. PLN Ranting Rupert Cabang Dumai.

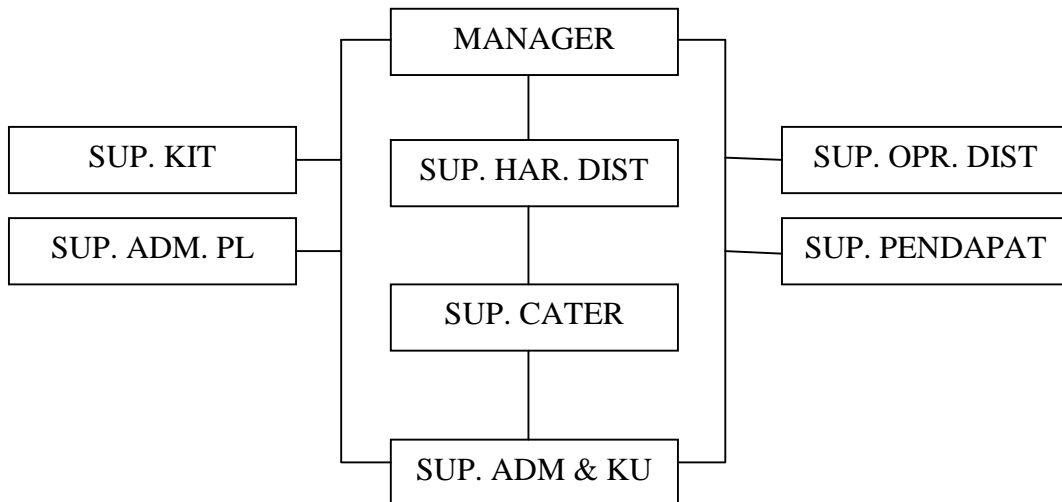
B. Struktur Organisasi Perusahaan

Untuk mewujudkan tujuan dari suatu organisasi atau perusahaan diperlukan adanya kerjasama yang baik dan terkoordinir antara para karyawan. Perusahaan yang memiliki jumlah karyawan dengan berbagai posisi diperlukan pengorganisasian sebaik mungkin. Untuk itu diperlukan seorang pemimpin yang dapat memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada bawahan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja yang menggambarkan hubungan dan batasan yang ada dalam organisasi. Dengan adanya struktur organisasi ini akan memudahkan dalam mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

Struktur organisasi PT. PLN Ranting Rupert Cabang Dumai dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI PT. PLN RANTING RUPAT CABANG DUMAI



Sumber data: PT PLN Ranting Rupal

Tugas dan fungsi unsur pelaksanaan pemeliharaan pada PT. PLN Ranting Rupal Cabang Dumai

1. Sup. Kit (Supervisor pembangkit)

Mengkoordinir pengoperasian instalasi mesin pembangkit serta program pemeliharaan untuk mencapai produksi tenaga listrik yang handal dan sesuai dengan rencana kerja yang telah ditentukan .

Fungsi utamanya:

- a. Perencanaan, pengoperasian dan pemeliharaan instalasi pembangkit.
- b. Pelaksanaan pemeliharaan pembangkit untuk kendala operasi.
- c. Pengendalian dan pengawasan pelaksanaan pengoperasian dan pemeliharaan pembangkit.

2. Sup. Har Dist (Supervison Pemeliharaan Distribusi)

Mempunyai tugas pokok pelaksanaan kegiatan perencanaan,

pengoperasian dan pemeliharaan sarana pendistribusian tenaga listrik.

Fungsi utamanya:

- a. Pengoperasian dan pemeliharaan sistem pendistribusian tenaga listrik.
- b. Pelaksanaan pemeliharaan dan perbaikan kerusakan/gangguan instalasi pembangkit.

3. Sup. Opr. Dist (Supervisor Operasional Distribusi)

Melaksanakan manipulasi beban jaringan yang telah ditetapkan agar pengaturan pendistribusian tenaga listrik tetap berkesinambungan.

Fungsi utamanya adalah:

- a. Manipulasi beban jaringan sehubungan dengan adanya perbaikan gangguan, jadwal pemadaman dan rehabilitasi perluasan jaringan.
- b. Melaksanakan pengusulan gangguan deteksi pada jaringan SUTM (Saluran Utama Tegangan Menengah).
- c. Melaksanakan pengaturan pemadaman listrik sehubungan dengan jadwal pemasangan gardu baru, modifikasi jaringan.

4. Sup. Adm PL (Pelanggan Listrik)

Melaksanakan kegiatan pelayanan pada pelanggan dan calon tenaga listrik dan melayani permohonan pemasangan baru, pemasangan sementara, pindah meter, perubahan data induk pelanggan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Fungsi pokoknya adalah:

- a. Melaksanakan tugas kegiatan pelayanan pelanggan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- b. Mendata jumlah pelanggan sesuai dengan tarif dan penggolongan rekening listrik sebagai bahan masukan.
- c. Mencatat data induk pelanggan untuk perbaikan pada rekening listrik pelanggan.

5. Sup. Cater

Mempunyai tugas pokok melaksanakan pembuatan rekening penggunaan tenaga listrik dan penagihannya.

Fungsi dari sub cater adalah:

- a. Pelaksanaan pembacaan KWH meter pelanggan
- b. Pencatatan jumlah pelanggan dan jenis tarifnya.

6. Sup. Pendapatan

Mengatas bawahi loker bayar rekening listrik serta pendapatan/tunggakan pelanggan perhari atau dievaluasi serta di sosialisasikan tunggakan via radio, selebaran-selebaran serta mengantar invoice-surat daftar tunggakan perpelanggan ke alamat-alamat para pelanggan .

7. Sup Adm dan Keuangan

Menangani hal-hal yang menyangkut keuangan perusahaan serta pelaporan internal/ eksternal manajemen PT. PLN Ranting Rupal.

C. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung keberhasilan pengembangan perusahaan yang telah direncanakan terutama keberhasilan yang menyangkut profit dari suatu perusahaan. Tanpa adanya dukungan

perangkat lunak sudah jelas perusahaan tidak dapat berkembang.

Pada tabel di bawah ini terdapat jumlah sarana dan prasarana perusahaan sebagai berikut:

Jumlah inventasi sarana dan prasarana di PT. PLN Ranting Rupert Cabang Dumai.

Tabel 1. 1

Jumlah Investasi Sarana Dan Prasarana Di PT. PLN Ranting Rupert Cabang Dumai

No	Aktiva	Jumlah Inventasi
1.	Sepeda Motor 2 buah	Rp 52. 000. 000,00
2.	Komputer/printer	Rp 4. 200. 000,00
3.	Televisi	Rp 1. 200. 000,00
4.	Peralatan kantor	Rp 7. 500. 00,00
5.	Adm. Kantor	Rp 5. 000. 000,00
6.	Cadangan kas	Rp 8. 000. 000,00
	JUMLAH	Rp 77. 900. 000,00

Sumber data: PT PLN Ranting Rupert¹

D. Letak Geografis Desa Teluk Lecah

Pulau Rupert merupakan salah satu daerah di Kabupaten Bengkalis yang terletak di Kecamatan Batu Panjang Kabupaten Bengkalis. Sedangkan Desa Teluk Lecah mempunyai jumlah kepadatan penduduk sebanyak 3499 jiwa yang dipimpin oleh kepala desa yang bernama Abdul Malik.

¹ M.Sutai (Menejer PT. PLN Ranting Rupert) wawancara, Rupert 19 september 2011 jam 10.00

Pulau Rupert mempunyai luas 8600 ha yaitu luas wilayah menurut penggunaan. sedangkan letak Desa Teluk Lecah ini, mempunyai batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Melaka
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Hutan Panjang
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sukarjo Mesim
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Cingam

E. Letak Demografis Desa Teluk Lecah

Penduduk yang ada di Desa Teluk Lecah Kecamatan Batu Panjang Kabupaten Bengkalis berbagai etnis suku, agama, budaya dan sosial kemasyarakatan. Jumlah penduduk Desa Teluk Lecah 3499 jiwa dengan jumlah laki-laki 1786 dan jumlah perempuan 1713 jiwa. Untuk lebih jelas klasifikasi jumlah penduduk Desa Teluk Lecah berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1. 2

Klasifikasi Penduduk Desa Teluk Lecah Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	1786 Jiwa
2	Perempuan	1713 Jiwa
Jumlah		3499 Jiwa

Sumber data : Kantor Kepala Desa Teluk Lecah

F. Agama

Mayoritas warga Desa Teluk Lecah adalah muslim, sehingga jarang terjadi pertentangan antar ummat. Mereka pun sangat menjaga hubungan di antara mereka dengan mengembangkan sifat saling menghormati, tenggang rasa dan bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat.

Sarana prasarana rumah ibadah yang terdapat di Desa Teluk Lecah yang sangat berpengaruh bagi masyarakat dalam melaksanakan ibadah, yang terdiri 5 Masjid, 6 Musholla. untuk lebih jelasnya sarana rumah ibadah masyarakat Desa Teluk Lecah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. 3

Sarana Rumah Ibadah Desa Teluk Lecah

No	Rumah Ibadah	Jumlah
1	Masjid	5 Buah
2	Musholla	6 Buah
	Jumlah	11 buah

Sumber data : Kantor Kepala Desa Teluk Lecah

G. Perekonomian

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, masyarakat Desa Teluk Lecah Kecamatan Batu Panjang melakukan berbagai macam usaha yang mereka lakukan. Sebagai mata pencaharian utamanya adalah sebagai petani, pedagang, peternak, PNS, dan lain-lain.

Sedangkan perbandingan tingkat mata pencaharian masyarakat desa Teluk Lecah Kecamatan Batu Panjang, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 4

Perbandingan Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	327 jiwa
2	Pedagang	228 jiwa
3	Peternak	32 jiwa
4	Tukang	53 jiwa
5	PNS	98 jiwa
6	Wiraswasta	29 jiwa
7	Nelayan	273 jiwa
8	Pembantu rumah tangga	39 jiwa
9	Pedagang keliling	35 jiwa
10	Pengrajin industri rumah tangga	27 jiwa
11	Montir	21 jiwa
12	Buruh tani	124 jiwa
13	Dukun kampung terlatih	14 jiwa
14	Pengusaha kecil menengah	238 jiwa
15	TKI/ TKW	242 jiwa
16	Bidan	23 jiwa
17	Mantri	16 jiwa
18	Belum kerja	1680 jiwa
	Jumlah	3499 jiwa

Sumber data: Kantor Desa Teluk Lecah

Dari tabel di atas dapat terlihat masyarakat Desa Teluk Lecah mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, akan tetapi masyarakat sangat butuh satu sama lain. Dan salah satu pekerjaan yang sangat membantu perekonomian masyarakat di Desa Teluk Lecah adalah Petani dengan jumlah 327 jiwa. Tanaman pangan terdiri dari jagung, kacang panjang, padi sawah, ubi kayu, mentimun, cabe, umbi-umbian lain. Tak kalah juga dengan

masyarakat yang berkerja sebagai pengusaha kecil menengah yang sangat membantu masyarakat lainnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, terdiri dari usaha toko/ kios, usaha minuman dan minuman, usaha peternakan, usaha perikanan dan usaha perkebunan. Di Desa Teluk Lecah juga mempunyai sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu pasar mingguan. Pedagang yang ada di Desa Teluk Lecah menjual barang dagangan yang berbeda, ada yang menjual pakaian, sepatu, dan sayur-sayuran².

Selain itu ada juga yang bekerja sebagai nelayan, serta sebagian dari masyarakat Desa Teluk Lecah ada yang bekerja diluar negeri khususnya di Malaysia. kemudian disusul juga dengan pegawai negeri sipil, wiraswasta, pengusaha kecil menengah seperti usaha perabotan yang terdapat di Desa Teluk Lecah.

Adapun usaha perabotan tersebut menghasilkan berbagai macam peralatan rumah tangga seperti lemari, meja, kursi, pintu, dan jendela. Sedangkan bahan pokok pembuatan perabotan tersebut ialah kayu yang berasal dari daerah setempat sehingga pemilik usaha tersebut tidak terlalu sulit untuk mendapatkan bahan pokok pembuatan dari perabot tersebut³.

² Abdul Malik (kepala Desa Teluk Lecah) *Wawancara* Rupert 18 September 2011 jam 8:15

³ Bustami (Pemilik Usaha Perabot) *Wawancara*, Rupert 6 September 2011 jam 10:15

BAB III

TELAAH PUSTAKA

A. Optimalisasi

Optimalisasi menurut kamus bahasa Indonesia adalah pengoptimalan atau proses menjadikan paling baik. Sedangkan optimalisasi berdasar dari kata optimal yang artinya paling bagus atau tertinggi, terbagus, paling menguntungkan.

B. Perencanaan dan Pemeliharaan

1. Perencanaan

Perencana merupakan awal dari fungsi manajemen yang lain. Dengan perencanaan ini semua kegiatan akan mempunyai suatu pedoman pelaksanaan kerja. Perencanaan mempunyai bentuk-bentuk : sasaran, kebijakan, strategi, prosedur, aturan dan program.

Pada dasarnya perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan yang merupakan dasar bagi tindakan-tindakan ekonomi pada waktu yang akan datang. Perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta, membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi dasar mengenai masa yang akan datang dalam hal mengaktualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan¹.

Perencanaan meliputi, tindakan menentukan jenis-jenis jumlah produk yang akan dibuat agar tepat dalam hal kualitas, manfaat dan

¹ Winardi, *Azaz-azaz Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1990) h.149

kuantitasnya, agar dicapai keuntungan yang maksimal menetapkan jumlah dana yang diperlukan untuk modal tetap, menentukan jumlah pekerja yang akan ditarik dan dipekerjakan.

Perencanaan menentukan apa yang harus dicapai (penentuan waktu secara kualitatif) dan bila itu harus dicapai di mana hal itu harus dicapai siapa yang harus bertanggung jawab dan mengapa hal itu harus dicapai.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan sangatlah penting dalam mengadakan penentuan, tujuan dan program serta kebijakan yang dilaksanakan. Hal ini merupakan pengambilan keputusan manajerial yang pada hakikatnya menentukan keberhasilan perusahaan².

2. Pengertian Pemeliharaan Mesin

Pemeliharaan mesin adalah : kegiatan pemeliharaan mesin-mesin dengan cara pemeriksaan, pelumasan penyesuaian, serta reparasi atas kerusakan-kerusakan yang terjadi.

Melalui kegiatan pemeliharaan ini perusahaan bisa mengurangi tingkat kerusakan-kerusakan pada bagian mesin-mesin yang akan digunakan, sehingga diharapkan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar, terjamin dan tidak merugikan masyarakat. Pemeliharaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting didalam perusahaan melakukan proses produksi dimana didalamnya menggunakan mesin dan

² Manullang.M, *Dasar-Dasar Manajemen*,(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008) h.39

peralatan lainnya³.

Pengertian lain dari pemeliharaan adalah suatu kegiatan yang meliputi program perawatan, pemeliharaan, perbaikan dan uji ulang dengan tujuan utama untuk mempertahankan supaya peralatan tersebut terus beroperasi secara optimum, perawatan mesin adalah titik tolak dari kegiatan sehari-hari dengan menekuni persoalan-persoalan bagaimana mesin-mesin dapat beroperasi dengan kondisi yang baik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan merupakan salah satu fungsi yang sangat penting diadakan perusahaan yang melakukan kegiatan produksi yang sangat penting diadakan dimana di dalamnya menggunakan mesin dan peralatan lain. agar pemeliharaan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien, maka sangat dibutuhkan peranan dan tugas manajemen pemeliharaan di dalam menentukan suatu kebijakan yang tepat sehingga diharapkan kelancaran dan peruses produksi berjalan dengan baik juga dapat mencapai tujuan dari perusahaan⁴.

C. Perencanaan Pemeliharaan

Di dalam melakukan kegiatan pemeliharaan dan perawatan agar berjalan dengan baik, lancar dan sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan suatu perencanaan. Tujuan dari suatu perencanaan adalah agar kegiatan pemeliharaan yang dilakukan dapat mencapai efektifitas dan efesiennya.

³ Sujadi Prawirosentono, *Manajemen Produksi Dan Operasi*,(Jakarta: Bumi Aksara 1997) h.146

⁴ Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi Dan Operasi*,(Jakarta: Edisi Revisi FE-UI, 1999) h.124

Untuk mencapai efektivitas dan efisiensinya pemeliharaan mesin yang dilakukan dalam perusahaan sebaiknya disusun terlebih dahulu perencanaannya sehingga dengan dilakukan kegiatan perencanaan pemeliharaan dan perawatan mesin ini, dapat menekan biaya pemeliharaan. Tanpa dilaksanakannya perencanaan terlebih dahulu, pemeliharaan yang dilakukan menjadi tidak tepat waktu.

Agar dapat menyusun suatu perencanaan pemeliharaan yang baik tentunya diperlukan beberapa hal yang berhubungan dengan mesin dan peralatan. Beberapa hal yang perlu diketahui sebelum menyusun perencanaan pemeliharaan adalah sebagai berikut:

1. Skedul Proses Produksi

Jika dalam penyusunan perencanaan pemeliharaan ini mempertimbangkan skedul proses produksi yang ada dalam perusahaan maka jadwal pemeliharaan akan mengganggu proses produksi.

2. Kemudahan Suku Cadang

Penggantian suku cadang adalah suatu hal yang sangat penting di dalam pemeliharaan, karena dalam hal ini kemudahan untuk memperoleh suku cadang merupakan faktor yang harus diperhitungkan dalam perencanaan pemeliharaan terutama dalam pemeliharaan mesin dan peralatan produksi yang ada.

3. Kemudahan faktor pemeliharaan

Dalam menyusun perencanaan pemeliharaan sebaiknya memperhitungkan kemudahan dari fasilitas pemeliharaan yang ada. Bagian

pemeliharaan harus mengetahui kapan harus diadakan perbaikan menyeluruh dari mesin dan peralatan produksi sehingga kerusakan mendadak kan dapat dihindari sedini mungkin⁵.

Ada lima alasan yang membuat kegiatan perencanaan yaitu:

1. Untuk memenuhi kebutuhan konsumen.
2. Untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.
3. Untuk pengendalian biaya.
4. Untuk menjamin tersedianya sumber.
5. Untuk menyesuaikan dengan perubahan.

Suatu rencana adalah skema kegiatan atau cara dimana direncanakan melaksanakan kegiatan atau berusaha mencapai tujuan. Perawatan berencana meliputi kegiatan yang dilaksanakan:

1. Pada waktu mesin sedang berjalan seperti pelumasan berencana.
2. Pada waktu mesin dihentikan karena kerusakan yang telah diketahui.
3. Pada waktu mesin dihentikan karena diservice.
4. Sebagai modifikasi terhadap disain demi meningkatkan keandalanya.

Informasi ini memberikan dasar perencanaan itu sendiri, jika informasi itu tidak ada perencanaan atau jika informasi itu tidak diperoleh, maka perencanaan harus membuat penilaian yang baik dan perlu membuat beberapa asumsi.

⁵ Agus Ahyari, *Op Cit*, h. 356

D. Tujuan Pemeliharaan

Tujuan utama dari pemeliharaan adalah:

1. Agar kemampuan produksi dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan sesuai dengan rencana produksi.
2. Menjaga kualitas mesin pada tingkat yang tepat.
3. Untuk menciptakan biaya pemeliharaan serendah mungkin
4. Menghindari kegiatan pemeliharaan yang dapat membahayakan keselamatan para pekerja.
5. Mengadakan suatu kerja sama yang erat dengan fungsi-fungsi utama lainnya.
6. Untuk membantu mengurangi pemakaian dan penyimpangan yang diluar batas dan menjaga modal yang di investasikan sesuai dengan kebijakan perusahaan.

E. Jenis-jenis Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan terhadap mesin dan peralatan pabrik di dalam perusahaan memerlukan suatu metode dan prosedur yang tepat. Oleh karena itu manajemen pemeliharaan haruslah dapat membuat dan menyusun sesuatu skedul dan perencanaan pemeliharaan yang efektif, sehingga dapat menjamin pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik. Kegiatan operasional perusahaan industri dapat di bedakan secara umum ada dua macam yaitu:

1. *Preventive Maintenance*

Yang dimaksud dengan *preventive maintenance* adalah: kegiatan

pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan untuk mencegah timbulnya kerusakan-kerusakan yang tidak terduga dan menemukan kondisi atau keadaan yang dapat menyebabkan fasilitas produksi mengalami kerusakan pada waktu digunakan dalam proses produksinya⁶.

Preventive maintenance yang dilakukan oleh perusahaan dapat dibedakan atas:

a. *Rountine Maintenance*

Adalah kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan secara rutin misalnya, setiap hari yang termasuk dalam kegiatan ini adalah: membersihkan fasilitas atau peralatan, pelumasan atau pengecekan oli, serta pengecekan isi bahan bakar termasuk pemanasan (*warming up*) dari mesin-mesin selama beberapa menit sebelum dipakai beroperasi.

b. *Periodic maintenance*

Adalah suatu kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan secara periodik atau dalam jangka waktu tertentu, misalnya setiap satu minggu sekali, sebulan sekali atau setahun sekali. *Periodic maintenance* dapat dilakukan dengan memakai lamanya jam kerja sekali dan seterusnya.

Setiap dari kegiatan pemeliharaan *periodic maintenance* ini tetap secara periodik dimana kegiatan pemeliharaan jauh lebih berat dari kegiatan pemeliharaan secara *routine maintenance*, contoh

⁶ Sofyan Assauri, *Op Cit*, h. 124

kegiatan *perodic maintenance* adalah pembongkaran Carburator ataupun pembongkaran alat-alat dibagian sistem aliran bahan bakar,penyetelan katup-katup pemasukan dan pembangunan Cylinder mesin dan pembongkaran mesin untuk penggantian pelor roda (*Bearing*), serta service dan overhoul besar ataupun kecil.

Preventive maintenance kegunaannya yang sangat efektif di dalam menghadapi fasilitas-fasilitas produksi yang tergolong dalam “*Critical Unit*”. Yang termasuk dalam golongan critical unit tersebut adalah fasilitas dan peralatan produksi yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kerusakan dan fasilitas peralatan tersebut akan membahayakan kesehatan dan keselamatan para pekerja.
2. Kerusakan fasilitas ini akan mempengaruhi kualitas dari produksi yang dihasilkan.
3. Kerusakan fasilitas ini menyebabkan kemacetan seluruh proses produksi
4. Modal yang ditanamkan dalam fasilitas tersebut atau harga dari fasilitas ini cukuplah besar dan mahal.

Adapun *preventive maintenance* dilaksanakan pada fasilitas yang termasuk critical unit, maka tugas-tugas *maintenance* dapatlah dibuat suatu perencanaan yang intesif dengan unit yang bersangkutan, sehingga rencana produksi dapat dicapai dengan jumlah hasil produksi yang lebih besar dalam waktu yang relatif lebih singkat.

2. *Corrective dan Breakdown Maintenance*

Corrective dan *breakdown maintenance* adalah kegiatan pemeliharaan atau perawatan yang dilakukan setelah terjadi suatu kerusakan atau kelainan apabila fasilitas atau peralatan sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik.

Perbaikan yang dilakukan karena adanya kerusakan yang dapat terjadi akibat tidak dilakukan *preventive maintenance* dan setelah dilakukan *preventive maintenance*. Oleh karena itu kebijaksanaan untuk melakukan *corrective maintenance* saja tanpa *preventive maintenance* akan menimbulkan akibat akan menghambat ataupun memacetkan kegiatan produksi apabila terjadi suatu kerusakan yang tiba-tiba pada produksi yang digunakan⁷.

F. Pengertian Produksi

Istilah produksi dipergunakan dalam organisasi yang menghasilkan pengeluaran atau *output* berupa barang maupun jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi pengeluaran (*output*). Dalam pengertian umum inilah sekarang berkembang istilah industri pengelolaan hasil-hasil pertanian atau agro-industri, industri pengolahan hasil-hasil pertambangan, industri pariwisata, industri jasa keuangan, industri jasa perdagangan, dan industri angkutan. Dalam arti sempit, pengertian produksi hanya dimaksudkan sebagai kegiatan yang menghasilkan barang, baik barang jadi atau setengah jadi,

⁷ Manullang, *Op Cit*, h. 120

barang industri, suku cadang (*spareparts*) maupun komponen-komponen penunjang. Dengan pengertian ini, produksi dimaksudkan sebagai kegiatan pengelolaan dalam pabrik. Hasil-hasil produksinya dapat berupa barang konsumsi maupun barang industri.⁸

Pengertian produksi dalam ekonomi mengacu pada kegiatan yang berhubungan dengan usaha penciptaan dan penambahan kegunaan atau utilitas karena bentuk dan tempat ini membutuhkan faktor-faktor produksi.

G. Proses Produksi

1. Produksi Terus Menerus (*Continuous Production*)

Produksi terus menerus dilakukan sebagai proses untuk mengubah bentuk barang-barang. Dalam proses produksi ini walaupun terjadi perubahan model, susunan dan fungsi alat-alat mesin yang dipakai tidaklah berubah. Misalnya penggergajian kayu mengubah balok menjadi papan, karet menjadi ban atau pun dalam proses perakitan mobil, walaupun terjadi perubahan bentuk tetapi tidak mengubah susunan dan fungsi alat-alat mesin. Proses produksi ini menghasilkan produk yang standar (massal).

2. Produksi Terputus-Putus (*Intermittent Production*)

Proses produksi tidak terus menerus atau operasi seringkali terhenti guna mengubah alat-alat, pengaturan kembali alat-alat, dan penyesuaian yang terus menerus diadakan sesuai dengan tuntutan produk yang akan dihasilkan. Proses produksi ini dilakukan berdasarkan pesanan yang sesuai dengan keperluan pemesan.

⁸ M. Fuad, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 143-145

H. Fungsi Produksi Dan Operasi

1. Proses pengolahan, merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan.
2. Jasa-jasa penunjang, merupakan sarana berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan teknik dan metode yang akan dijalankan, sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
3. Perencanaan, merupakan penetapan keterkaitan dan perorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode tertentu.
4. Pengendalian atau pengawasan, merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan yang sesuai rencana, sehingga maksud dan tujuan penggunaan dan pengolahan masukan dapat dilaksanakan⁹

I. Prinsip-Prinsip Produksi

1. Tugas manusia dimuka bumi sebagai khalifah Allah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya. Allah menciptakan bumi dan langit beserta segala apa yang ada diantara keduanya karena sifat Rahman dan Rahiim-Nya kepada manusia. Karenanya sifat tersebut juga harus melandasi aktivitas manusia dalam pemanfaatan bumi dan langit dan segala isinya.
2. Teknik produksi diserahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia, Nabi pernah bersabda: “kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian”.
3. Dalam berinovasi dan bereksperimen, pada prinsipnya Agama Islam

⁹ *Ibid.* h. 149

menyukai kemudahan, menghindari mudarat dan memaksimalkan manfaat. Dalam Islam tidak terdapat ajaran yang memerintahkan membiarkan segala urusan berjalan dalam kesulitannya, karena pasrah kepada keberuntungan atau kesialan, karena beralih dengan ketetapan dan ketentuan Allah, atau karena tawakal kepada-Nya, sebagaimana keyakinan yang terdapat didalam agama-agama selain Islam. Sesungguhnya Islam mengingkari itu semua dan menyeluruh bekerja dan berbuat, bersikap hati-hati dan melaksanakan selama persyaratan. Tawakal dan sabar adalah kosep penyerahan hasil kepada Allah SWT. Sebagai pemilih hak prerogatif yang menentukan segala sesuatu setelah segala usaha dan persyaratan dipenuhi dengan optimal.

J. Kaedah-Kaedah Produksi

1. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
2. Mencegahkan kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam.
3. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan untuk tegaknya akidah atau agama, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan atau kehormatan, serta untuk kemakmuran material.
4. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat. Untuk itu hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan

spiritual dan material. Juga terpenuhinya kebutuhan pengembangan peradaban, di mana dalam kaitan tersebut para ahli fiqh memandang bahwa pengembangan dibidang ilmu, industri, perdagangan, keuangan merupakan fardhu kifayah, yang dengannya manusia biasa melaksanakan urusan agama dan dunianya.

5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spriktual maupun mental dan fisik. Kualitas spiritual terkait dengan kesederhanaan rohaniahnya, kualitas mental terkait dengan etos kerja, intelektual , kreatifitasnya, serta fisik mencakup kekuatan fisik, kesehatan, efesiensi, dan sebagainya. Menurut Islam, kualitas rohiah individu mewarnai kekuatan-kekuatan lainnya, sehingga membina kekuatan rohiah menjadi unsur penting dalam produksi Islam¹⁰.

¹⁰ Mustafa Edwin Nasution, *Op. Cit.* h. 108-111

BAB IV

OPTIMALISASI ENERGI LISTRIK PT. PLN RANTING RUPAT CABANG DUMAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL USAHA PERABOTAN PADA DESA TELUK LECAH DI TINJAU MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Optimalisasi Energi Listrik PT. PLN Ranting Rukat Cabang Dumai

PT. PLN sebagai perusahaan yang bergerak di bidang ketenagalistrikan, dalam proses produksinya sangat berkepentingan sekali terhadap kegiatan *maintenance* memegang peran yang sangat menentukan sekali dalam proses produksi, keterlambatan dan volume produksi serta efisiensi berproduksi dan berguna untuk tetap menjaga keadaan operasi yang baik serta tingkat produktivitas yang tinggi.

Dalam melaksanakan kegiatan pemeliharaan perusahaan telah mengambil langkah-langkah dengan mengadakan *preventive maintenance* dan *corrective maintenance* untuk menjaga agar mesin dapat beroperasi dalam kondisi yang optimal.

Masalah kerusakan atau kemacetan dari mesin-mesin tersebut salah satu masalah utama yang dihadapi perusahaan di dalam menyalurkan listrik kepada masyarakat sehingga dengan adanya kerusakan-kerusakan dan kemacetan-kemacetan tersebut maka akan menimbulkan kerugian-kerugian yang tidak sedikit jumlahnya bagi perusahaan yang akhirnya perusahaan harus mengeluarkan biaya-biaya untuk menanggung akibat dari kerusakan dan kemacetan tersebut. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilihat oleh penulis adalah apabila kegiatan proses produksi mengalami kerusakan atau

kemacetan, maka hal ini akan berakibat lampu mati, jika hal ini dibiarkan terjadi secara terus menerus maka akan dapat mengakibatkan kualitas dan produk akhirnya akan berkurang.

Untuk mengurangi serta mencegah peristiwa di atas, hal penting yang perlu diperhatikan adalah untuk menjaga agar mesin dapat bekerja dengan maksimal tanpa adanya hambatan-hambatan atau dengan kata lain mencapai manfaat umur ekonomis mesin atau bahkan lebih, maka diperlukan suatu solusi dalam penyelesaian masalah tersebut yakni bagaimana cara yang terbaik dan efektif agar masalah itu dapat dikurangi atau di atasi¹.

Adapun penjadwalan *preventive maintenance* yang dilaksanakan perusahaan ini terdiri dari dua yaitu:

1. Pemeliharaan Rutin (*Routine maintenance*)

Dari analisa kegiatan pemeliharaan yang dilakukan tenaga mekanik secara rutin seperti, pembersihan mesin, fasilitas pelumas atau pengecekan oli serta mesin-mesin selama beberapa menit sebelum dipakai untuk operasionalnya sepanjang hari belum bisa dilaksanakan dengan baik. Karena kurangnya pengawasan terhadap pemeliharaan mesin itu sendiri.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel jadwal rutin pemeliharaan yang dilakukan oleh PT. PLN Ranting Rupert.

¹ M.Sutai (Manager PT. PLN Ranting Rupert) *Wawancara*, Rupert 6 oktober 2011, Jam 8:15

Tabel 1. 5

Jadwal Pemeliharaan Rutin PT. PLN Ranting Rupert

Nama Bagian Unit	Uraian Pemeliharaan	Keterangan
Baut- baut	Pengecekan kondisi peralatan, pembersihan	Rutin setiap hari
sistem bahan bakar minyak	Periksa, perawatan (penambahan pelumas)	Rutin setiap hari
Generator	Bersihkan, pengukuran	Bila perlu
Meter-meter panel control generator	Bersihkan, periksa, pengukuran/ kalibrasi	Rutin setiap hari
Perlengkapan panel outlet	Bersihkan, periksa	Rutin setiap hari
Kipas pendingin	Periksa, bila perlu ganti minyak pelumas	Rutin/bila perlu

Sumber: Data Olahan

Pada tabel dapat dilihat jadwal pemeliharaan rutin yang dilakukan oleh para tenaga mekanik setiap hari. Namun pemeliharaan rutin tersebut belum dapat dilaksanakan dengan baik karena kurangnya pengawasan terhadap pemeliharaan itu sendiri, juga masih rendahnya motivasi para tenaga mekanik untuk melakukan pemeliharaan rutin sesuai dengan jadwal, serta kurang memedainya jumlah tenaga dan keterampilan dari para tenaga mekanik itu sendiri dalam pelaksanaan rutin tersebut².

Adapun hal-hal yang bisa mempengaruhi tingkat kerusakan mesin diesel yaitu:

² M sutai,(Manager PT. PLN Ranting Rupert) *Wawancara*, Rupert 24 desember 2011, Jam 10:00

Tabel 1. 6
Tingkat Keterampilan (skill)Tenaga Mekanik Berdasarkan Waktu
Yang Diperlukan Untuk Memperbaiki Kerusakan Besar Pada PT.
PLN Ranting Rupert 2006-2010

No	Jenis Kerusakan Mesin	Lamanya Waktu Untuk Perbaiki Mesin Diesel	
		Skill Memadai	Skill kurang Memadai
1	Pompa Oli Rusak	1-2 Bulan	2-4 Bulan
2	Gangguan Piston dan Cylinder	1-2 Bulan	2-4 Bulan
3	Main bearing	1-2 Bulan	2-4 Bulan

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kerusakan-kerusakan membutuhkan waktu yang relatif lama. Pada jenis kerusakan-kerusakan besar bagi para tenaga mekanik yang keterampilanya(skill)nya yang memadai memerlukan waktu 1-2 bulan untuk memperbaikinya, sedangkan bagi tenaga mekanik yang keterampilan (skill) nya kurang memadai, waktu yang diperlukan untuk memperbaikinya besar 2-4 bulan.

Sedangkan tingkat keterampilan (skill) yang dimiliki tenaga mekanik bagian pemeliharaan berdasarkan waktu yang diperlukan untuk memperbaiki kerusakan kecil mesin diesel.

Tabel 1. 7
Tingkat Keterampilan (skill) Tenaga Mekanik Berdasarkan Waktu
yang Diperlukan untuk memperbaiki Jenis kerusakan Kecil pada
PT. PLN Ranting Rupert 2006-2010

No	Jenis Kerusakan Kecil	Lamanya Waktu Untuk Perbaiki Mesin Diesel	
		Skill Memadai	Skill Kurang memadai
1	Balting Kipas Radiator Putus	2-4 hari	2-3 minggu
2	Motor Kipas Radiator Terbakar	2-4 hari	2-3 minggu
3	Gangguan panel Kantrol Mesin	2-4 hari	2-3 minggu
4	Air Generator Rusak	2-4 hari	2-3 minggu
5	Radiator Pendingin Kotor	2-4 hari	2-3 minggu

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas bahwa jenis kerusakan-kerusakan kecil pada mesin diesel yang terjadi membutuhkan waktu relatif lebih cepat. Bagi tenaga mekanik yang keterampilan (skill) nya memadai, maka waktu yang diperlukan untuk memperbaiki jenis kerusakan kecil pada mesin diesel 2-4 hari. Sedangkan bagi tenaga mekanik yang keterampilan (skill) nya kurang memadai, maka yang diperlukan 2-3 minggu.

Dengan kurangnya memadai jumlah tenaga dan keterampilan dari para tenaga mekanik dalam pemeliharaan rutin ini tentu pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tidak menghasilkan kerja mesin yang efektif dan efisien saat pengoperasiannya. Sehingga dapat mempengaruhi tingkat kerusakan mesin, yang dapat mengganggu operasi kerja mesin diesel tersebut.

Tingginya tingkat kerusakan mesin ini mengakibatkan pelayanan listrik di Rupal dan sekitarnya sering terganggu dikarenakan lampu listrik tersebut padam. Selain itu juga dapat mengakibatkan alat-alat elektronik yang digunakan masyarakat rusak serta kerugian lain yang dialami oleh pengguna jasa listrik seperti, rumah tangga, perkantoran, industri, bisnis serta produksi lain yang menggunakan jasa pembangkit listrik tenaga diesel pada PT. PLN Ranting Rupal. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri dapat mengakibatkan turunya tingkat produksi dan naiknya biaya

pemeliharaan dan perbaikan mesin diesel tersebut. Hal ini sangat berpengaruh pada pendapatan perusahaan³.

2. Pemeliharaan Periodik (*Periodic maintenance*)

Pada PT. PLN Ranting Rupert selain mempunyai jadwal pemeliharaan rutin juga mempunyai pemeliharaan periodik. Dimana pelaksanaannya dilakukan berdasarkan jam kerja mesin setelah beroperasi. Pada penjadwalan ini penulis melihat bahwa beban yang ditetapkan melebihi kondisi mesin yang beroperasi, sehingga kerja mesin yang beroperasi semakin berat. Dan akan mengakibatkan kondisi mesin itu harus sering diservice, untuk mengurangi kerusakan mesin diesel itu sendiri.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel penjadwalan pemeliharaan priodik berdasarkan jam kerja mesin.

Tabel 1. 8
Jadwal Pengawasan Periodik Mesin Diesel Berdasarkan Kerja Mesin PT. PLN Ranting Rupert

Nama Bagian Unit	Uraian Pekerjaan Pemeliharaan Priventive (Jam)		
	6. 00	8. 00/12. 00	16. 00/18. 00
Kepala Silinder	Melakukan Pengecekan/ Periksa	Periksa, bersihkan	Periksa, bersihkan
Block Mesin	Bersihkan, kuras air pendingin	Kuras air pendingin	Bersihkan
Timing Sistem	Periksa Permukaan Cam	Perawatan, periksa permukaan cam	Periksa permukaan cam, stel/ ganti jika perlu
Katup	Periksa kebocoran bersihkan , perbaiki jika perlu	Pengecekan, Perbaikan	Perawatan, perbaiki jika perlu

Sumber: Data Olahan

³ M. Sutai (Manager PT. PLN Ranting Rupert) *Wawancara*, Rupert 25 Desember 2011, jam 8:30

- a. Kepala silinder : menetapkan mekanisme katup, ruang bakar dan juga sebagai tutup silinder.
- b. Blok mesin : sebagai ruang pembakaran bagi bahan bakar yang diubah dari energi termis menjadi energi mekanik.

Oleh karena itu, sebelum menyusun perencanaan dan penjadwalan, maka perusahaan terlebih dahulu perlu memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan mesin, seperti:

- a. Skedul Proses Operasi

Agar dapat menghasilkan pemeliharaan yang berprogram dan terkoordinasi dengan baik.

- b. Kemudahan Fasilitas Pemeliharaan

Dalam penyusunan rencana dan penjadwalan pemeliharaan maka perusahaan sebaiknya mempertimbangkan kemudahan dan fasilitas pemeliharaan yang tersedia.

Adapun realisasi dari usaha-usaha yang telah dilakukan pada PT. PLN Ranting Rupa Cabang Dumai dalam melaksanakan kegiatan pemeliharaan mesin diesel, dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Kegiatan Inspeksi (*Inspection*)

Di dalam suatu perusahaan, kegiatan inspeksi bertujuan untuk menjaga agar semua mesin tetap berjalan secara normal dan dapat bekerja tanpa ada hambatan serta gangguan. Adapun kegiatan inspeksi yang dilakukan antara lain: mengadakan pemeriksaan terhadap mesin dan apabila terdapat kerusakan maka perusahaan mengadakan

perbaikan sepenuhnya. Kegiatan inspeksi harus dilakukan secara berkala dan rutin sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Namun pelaksanaan pemeriksaan tersebut yang sangat diharapkan untuk mencegah terjadi kerusakan mesin diesel sering terabaikan disebabkan masih kurangnya kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga kebutuhan pemeliharaan belum dapat dilakukan secara maksimal.

b. Kegiatan Teknik (*Engineering*)

Kegiatan ini meliputi kegiatan percobaan dan menentukan peralatan atau suku cadang apa yang harus dibeli, serta melakukan penyelidikan terhadap apa yang menyebabkan terjadinya kerusakan pada mesin. Kegiatan ini juga melakukan pengembangan dengan mempelajari dan menetapkan metode dalam menangani kerusakan. Melalui tenaga teknik, apabila mesin diesel mengalami kerusakan dimana suku cadang atau komponen yang dibutuhkan tidak ada atau belum tersedia ditempat sedangkan mesin harus terus beroperasi, maka disinilah keahlian seorang tenaga teknik diperlukan, untuk mencari suku cadang yang sesuai dengan mesin yang diperoleh perusahaan. Untuk menjaga agar mesin diesel ini dapat terhindar dari berbagai kerusakan diperlukan tenaga teknik untuk melakukan perawatan dan perbaikan terhadap mesin yang rusak.

c. Kegiatan produksi (*production*)

Kegiatan produksi merupakan kegiatan utama dari kegiatan pemeliharaan dimana kegiatan produksi ini merupakan gabungan dari kegiatan inpeksi dan kegiatan tekhnik. Di dalam kegiatan produksi ini dilaksanakan kegiatan memperbaikinya, mereparasi mesin dan melaksanakan service dan perminyakan. Oleh sebab itu diharapkan bagian pemeliharaan perusahaan harus dapat mencari solusi atau alternatif perbaikan serta memperkirakan berapa besar biaya dan waktu yang dibutuhkan untuk mengadakan perbaikan mesin diesel tersebut.

Dalam mengoperasikan mesin-mesin diesel ini juga sering terjadinya kerusakan-kerusakan yang membuat mesin tidak dapat beroperasi untuk sementara selama masih dalam perbaikan, maka sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan kegiatan produksi ini, dimana perusahaan harus mencari tenaga-tenaga mekanik yang terampil dan ahli dalam perbaikan-perbaikan mesin dan juga diperlukan penggantian suku cadang yang baru untuk mengurangi timbulnya kerusakan pada mesin-mesin diesel ini⁴.

B. Meningkatkan Produktifitas Hasil Usaha Perabotan Pada Desa Teluk Lecah

Usaha perabotan di Desa Teluk Lecah Kecamatan Batu Panjang dikelola oleh masyarakat setempat, yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai

⁴ Soeharto, *Manajemen Perawatan Mesin*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997) h. 23-25

petani, dan pedagang. Tenaga kerjanya kebanyakan berasal dari warga setempat.

Dua tahun setelah berdirinya usaha perabotan di Desa Teluk Lecah sudah terlihat perkembangan yang cukup pesat, sehingga masyarakat lain di Desa Teluk Lecah tertarik untuk mendirikan usaha perabotan sendiri, dimana mereka menggunakan biaya sendiri untuk usaha perabotannya.

Pada tahun 2003-2004 usaha perabotan ini mengalami perkembangan, penduduk di Desa Teluk Lecah semakin merasa tertarik untuk mendirikan usaha ini karena melihat prospek yang cukup menjanjikan dan keberhasilan pada usaha perabotan yang telah ada. Kemudian pada tahun 2005 kembali berdiri usaha baru dan hingga kini usaha perabotan telah berkembang menjadi 5 buah usaha perabotan⁵.

Untuk mengetahui jumlah usaha perabotan di Desa Teluk Lecah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 9
Usaha Perabotan Di Desa Teluk Lecah

No	Home Industri	Tahun Berdiri	Pendiri/Pimpinan
1	Budi Mulia	2000	Bustami
2	Sakinah	2002	Rusli
3	Berkah	2004	Kadir
4	Madani	2005	Roslan
5	Berkah Ilahi	2005	Asrol

Sumber: Data Olahan

Dari tabel di atas juga dapat kita lihat bahwa perkembangan usaha perabotan di Desa Teluk Lecah Kecamatan Batu Panjang dari tahun ketahun terus meningkat. Pada tahun 2011 di Desa Teluk Lecah telah ada 5 buah usaha

⁵ Kadir, (Pemilik Usaha Perabotan Berkah) *Wawancara*, Rupert 24 September 2011

perabotan. Jumlah ini diprediksi akan meningkat pada tahun-tahun berikutnya mengingat banyaknya karyawan dari 5 buah usaha perabotan tersebut yang sudah memiliki penghasilan sendiri⁶.

Alasan utama responden mendirikan usaha perabotan di Desa Teluk Lecah Kecamatan Batu Panjang adalah untuk menunjang pendapatan dari hasil usaha perabotan, walaupun pertama kali hanya sebagai tambahan penghasilan namun saat ini usaha ini berperan sangat besar dalam perekonomian keluarga sehingga usaha perabotan ini menjadi mata pencaharian dan sumber pendapatan utama.

Perkembangan usaha ini akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Tenaga kerja adalah faktor produksi yang istimewa. Dalam suatu proses produksi, tenaga kerja merupakan faktor yang penting. Di perusahaan-perusahaan besar tugas-tugas tersebut dikerjakan oleh mesin-mesin, tetapi tidak demikian halnya dengan usaha kecil menengah yang lebih membutuhkan tenaga kerja karena terbatasnya mesin produksi yang dibutuhkan. 5 responden yang mempunyai usaha perabotan di Desa Teluk Lecah semua menggunakan tenaga kerja yang masing-masing berkisar antara 5 sampai 10 orang, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

⁶ Rusli (Pemilik Usaha Perabot Sakinah) *Wawancara*, Rupert 27 September 2011

Tabel 1. 10

Keadaan Tenaga Kerja Home Industri Di Desa Teluk Lecah

No	Home Industri	Jumlah Tenaga Kerja	Gaji PerOrang/Bulan	Jumlah Pengeluaran Gaji/Bulan
1.	Budi Mulia	10	1. 000. 000. 00	10. 000. 000. 00
2.	Sakinah	8	1. 000. 000. 00	8. 000. 000. 00
3.	Berkah	6	1. 500. 000. 00	9. 000. 000. 00
4.	Madani	6	1. 000. 000. 00	6. 000. 000. 00
5.	Berkah Ilahi	5	1. 000. 000. 00	5. 000. 000. 00
	Jumlah	35		38. 000. 000.00

Sumber: Data Olahan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peranan tenaga kerja adalah untuk menjadikan hasil perabotan sebagaimana mestinya agar konsumen merasa tertarik untuk membelinya. Dari tabel di atas juga dapat dilihat gaji karyawan yang berkerja pada usaha perabotan di Desa Teluk Lecah, para karyawan yang bekerja diusaha perabotan ini umumnya tidak memiliki pekerjaan sebelum bekerja diusaha perabotan tersebut. Sehingga dengan adanya industri ini maka mereka mampu meningkatkan perekonomian keluarga mereka⁷.

Disamping tenaga kerja , maka bahan baku merupakan hal yang sangat pokok dalam suatu produksi, dalam usaha perabotan merupakan bahan baku yang sangat pokok, sebagai sebuah industri maka dibutuhkan bahan baku yang cukup banyak.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai bahan baku yang digunakan dalam pembuatan perabotan dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

⁷ Bustami,(Pemilik Usaha Perabot Budi Mulia) *Wawancara*, 29 September 2011

Tabel 1. 11
Jumlah Bahan Baku Yang Dibutuhkan Untuk Satu Bahan Produksi

No	Bahan Baku (Kubik/ Bulan)	Jumlah	Persentase
1.	3-5 Kubik	3	60,00%
2.	5-7 Kubik	1	20,00%
3.	7-9 Kubik	1	20,00%
	Jumlah	5	100,00

Sumber: Data olahan

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa responden yang menggunakan bahan baku kayu 3-5 kubik yaitu sebanyak 3 responden atau sekitar 60,00%, sedangkan yang menggunakan bahan baku kayu 5-7 kubik sebanyak 1 responden atau sekitar 20,00% yang menggunakan bahan baku kayu 7-9 kubik sebanyak 1 responden atau sekitar 20,00%.

Pada usaha perabotan di Desa Teluk Lecah Kecamatan Batu Panjang, hasil produksi usaha prabotan cukup memuaskan. Hal ini bisa kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 12
Hasil Produksi Usaha Perabotan Dalam Satu Bulan

No	Hasil Produksi (Dalam Buah)	Jumlah Responden	Persentase
1.	4 – 8	2	40,00%
2.	8 - 10	2	40,00%
3.	10 – 12	1	20,00%
	Jumlah	5	100,00%

Sumber: Data Olahan

Dari data di atas dapat dilihat bahwa responden yang memproduksi perabot 4-8 Buah perbulan sebanyak 2 responden yang atau 40,00% responden yang menghasilkan perabot 8-10 Buah perbulan 2 responden atau sekitar

40,00%, sedangkan yang menghasilkan produksi perabot 10-12 buah ada 1 Responden atau sekitar 20,00%⁸.

Tabel 1. 13
Pendapatan Kotor Usaha Perabotan Di Desa Teluk Lecah

No	Pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah	Persentase
1.	15. 000. 000,00 s/d 20. 000. 000,00	1	20,00%
2.	10. 000. 000,00 s/d 15. 000. 000,00	2	40,00%
3.	8. 000. 000,00 s/d 10. 000. 000,00	2	40,00%
	Jumlah	5	100,00%

Sumber: Data Olahah

Dilihat dari tabel di atas responden yang berpenghasilan Rp. 15. 000. 000,00-20. 000. 000,00 sebanyak responden 1 atau sekitar 20,00% responden yang berpenghasilan Rp. 10. 000. 000,00-15. 000. 000,00 data sebanyak 2 responden atau sekitar 40,00% responden yang berpenghasilan Rp. 8. 000. 000,00-10. 000,00 ada sebanyak 2 responden atau sekitar 40,00%⁹.

Untuk pendapatan bersih, berpatokan dari jumlah produksi dikurangi modal. Dari rumus tersebut maka pendapat bersih dapat kita lihat tabel di bawah ini.

⁸ Roslan (Pemilik Usaha Perabot Madani) *Wawancara*, 1 Oktober 2011

⁹ Asrol (Pemilik Usaha Perabot Berkah ilahi) *Wawancara*, 4 Oktober 2011

Tabel 1. 14
Pendapatan Bersih Usaha Perabotan Di Desa Teluk Lecah

No	Responden	Pendapatan Bersih (Rp)
1.	Budi mulia	11. 500. 000,00
2.	Sakinah	8. 000. 000,00
3.	Berkah	7. 500. 000,00
4.	Madani	6. 500. 000,00
5.	Berkah ilahi	6. 000. 000,00

Sumber :Data Olahan

C. Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Optimalisasi Energi Listrik PT. PLN Teluk Lecah dalam Meningkatkan Produktifitas Hasil Usaha Perabotan di Desa Teluk Lecah

Dalam Islam bekerja dinilai sebagai kebaikan. Dan kemalasan dinilai sebagai kejahatan. Nabi berkata: Ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban. Hal ini sejalan dengan hadits Nabi (HR. Tabrani) yang mengatakan:

﴿إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ﴾ رواه الطبران.

Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas).

(HR. Tabrani)¹⁰.

Kehidupan dinamis adalah proses menuju peningkatan. Ajaran-ajaran Islam memandang kehidupan manusia sebagai pacuan dengan waktu. Dengan

¹⁰ Thabrani, *Mu'jam al-husath*,(Kairo: Dar al-haramain, 1415 H) Juz 1, hal, 897.

kata lain kebaikan dan kesempurnaan diri merupakan tujuan-tujuan dalam proses ini.

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar'i, yang jika disertai ketulusan niat akan naik pada tingkatan ibadah.

Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya pemerintah. Di mana peran individu sebagai asas dan peran pemerintah sebagai pelengkap.

Dalam Islam negara berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan. Negara juga berkewajiban memberikan jaminan sosial agar seluruh masyarakat dapat hidup secara layak.¹¹

Usaha perabotan merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat Desa Teluk Lecah yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan usaha perabotan ini telah bisa menyerap tenaga kerja dan hal ini berarti telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran di Desa Teluk Lecah.

Di samping bentuk usaha, pemasaran (jual beli) juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam Islam. Dalam muamalah, Islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori ekonomi Islam. Adil diartikan dengan *La Tazhlim Wa La Tuzhlim* (Tidak menzalimi dan tidak dizalimi) dengan kata lain tidak ada pihak yang dirugikan. Dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 29 Allah mengatakan:

¹¹ . Jaribah ibn Ahmad al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar Bin al-Khathab*,(terj), (Jakarta:Khalifa, 2006), hal. 735



Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mamakan harta sesamamu dengan jalan bathil. Kecuali dengan jalan perniagaan yang brerlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu"(Q. S. An Nisa:29)¹²

Untuk menegakkan prinsip adil ini maka praktek Riba, Gharar dan Maisir harus dihilangkan.

Riba secara bahasa bermakna: *ziyadah* (tambahan). Dalam pengertian lain, secara linguistik riba juga berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil.

Gharar adalah penipuan yang terjadi di salah satu pihak yang tidak mengetahui informasi yang diketahui pihak lain dan dapat terjadi dalam empat hal, yakni dalam kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan. Penipuan dalam kualitas, misalnya dengan mencampur barang baik dengan yang buruk atau barang yang dijual memiliki cacat tapi disembunyikan. Penipuan dalam kuantitas, misalnya mengurangi timbangan. Penipuan dalam harga (*ghaban*), misalnya menjual barang dengan harga yang terlalu tinggi pada orang yang tidak mengetahui harga wajar barang tersebut. Penipuan dalam waktu tertentu, sementara dia sangat sadar bahwa dengan sumber daya

¹² Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*(Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan penterjemahan dan Penafsiran Al-Qura'an 1997), Cet. Ke-9. hal.122

dan kendala yang dimilikinya tidak mungkin dapat menyelesaikan pada waktu yang dijanjikan.

Empat jenis penipuan tersebut dapat membatalkan akad transaksi, karena tidak terpenuhinya prinsip rela sama rela. Para pihak yang bertransaksi tidak memiliki informasi yang sama (*complete information*). Maka di kemudian hari ketika memperoleh informasi yang lengkap, pihak yang menyadari dirinya tertipu, tidak akan rela dengan keadaan tersebut. Dari sini kita lihat Allah meminta kita untuk berlaku jujur dan tidak berdusta serta tidak menipu.

Sedangkan maisir adalah memperoleh sesuatu atau mendapat keuntungan dengan mudah tanpa kerja keras. Selain itu maisir didefinisikan sebagai suatu permainan peluang atau suatu permainan ketangkasan di mana salah satu pihak atau beberapa pihak harus menanggung beban pihak lain sebagai suatu konsekuensi keuangan akibat hasil dari permainan tersebut. Sementara transaksi spekulatif amat erat kaitanya dengan bisnis yang tidak transparan seperti perjudian, penipuan, melanggar amanah sehingga besar kemungkinan akan merugikan pihak lain¹³.

Adapun menurut Islam, produk konsumen adalah berdaya guna, materi yang dapat dikonsumsi yang bermanfaat dan bernilai guna yang menghasilkan perbaikan materi, moral, spiritual bagi konsumen. Sesuatu yang tidak berdaya guna dan dilarang dalam Islam bukan merupakan produk dalam pengertian Islam. Barang dalam ekonomi konvensional adalah barang yang

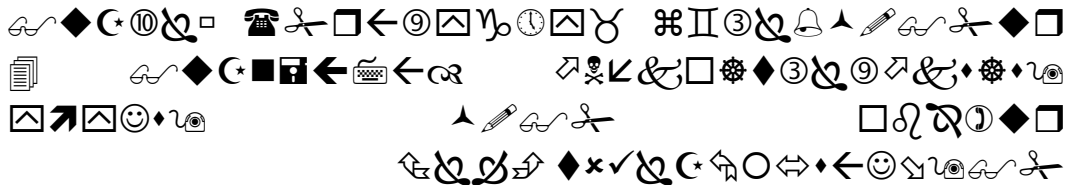
¹³ Sri Nurhayati, *Akutansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 78-81

dapat dipertukarkan dan berdaya guna secara moral. Produk meliputi kualitas, keistimewaan, desain, gaya, keanekaragaman, bentuk, merek, kemasan, ukuran, pelayanan, jaminan, dan pengambilan. Kualitas didefinisikan oleh pelanggan.

Karena strategi harga yang digunakan Nabi Muhammad SAW berdasarkan prinsip suka sama suka. Selain itu strategi harga yang digunakan Nabi Muhammad SAW adalah prinsip tidak menyaingi harga orang lain dan tidak menyongsong membeli barang sebelum dibawa ke pasar serta tidak berbohong. Nabi Muhammad SAW juga menetapkan strategi harga dengan prinsip membantu orang lain.

Selain itu yang termasuk kedalam katagori manajemen syariah adalah

1. Bekerja dengan sungguh-sungguh (*mujahadah*) karena dalam Al-Qur'an surat al-Ankabut: 69, Allah Berfirman:



“Dan orang-orang berjihat untuk (mencari keridhaan kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar berserta orang-orang yang berbuat baik.”(Al-Ankabut:69)

2. Istimrar(terus-menerus), tidak asal-asalan, dan tidak cepat bosan.

Dengan sikap seperti ini, insya Allah akan menciptakan hasil yang baik,

Rasulullah bersabda,

﴿أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنَّ قَوْلَ﴾ رواه الشيخان
عن عائشة

“Amal yang paling dicintai oleh Allah adalah terus-menerus walaupun hanya sedikit (amalan) itu. (HR Bukhari dan Muslim)

3. Tidak boleh berhenti belajar untuk meningkatkan kualitas, pemahaman, dan budaya kerja. Mau belajar dari keberhasilan maupun orang lain. Mengapa sesuatu menjadi gagal atau berhasil. Untuk belajar terus-menerus diperlukan motivasi tersendiri dan tidak semua orang dapat melakukannya.
4. Dilakukan secara bersama (berjamaah). Berjamaah sangat diperlukan agar tidak bosan dan asal-asalan. Sistem jamaah inilah sistem khas yang dimiliki oleh umat Islam dan tidak dimiliki oleh umat lain¹⁴.

Dalam surat at-Taubah:71, Allah berfirman:



“Dan orang-orang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah: sesungguhnya Allah

¹⁴ Dr.K.H. Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 70-71

maha perkasa lagi maha bijaksana.” (at-Taubah:71)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Di dalam suatu perusahaan PT. PLN bergerak di bidang tenaga listrik dalam proses produksinya sangat berkepentingan terhadap melaksanakan kegiatan pemeliharaan perusahaan telah mengambil langkah-langkah dengan mengadakan *preventive maintenance* untuk menjaga agar mesin dapat beroperasi dalam kondisi yang optimal. Adanya permasalahan kerusakan atau kemacetan dari mesin-mesin tersebut salah satu masalah utama yang dihadapi di perusahaan ini didalam menyalurkan listrik kepada masyarakat sehingga dengan adanya kerusakan atau kemacetan mesin tersebut maka akan menimbulkan kerugian yang tidak sedikit jumlahnya bagi perusahaan. Dalam hal ini PT. PLN Ranting Rupa melakukan pemeliharaan rutin yang dilakukan tenaga mekanik secara rutin seperti membersihkan mesin, fasilitas pelumas atau pengecekan oli serta mesin-mesin selama beberapa menit sebelum di pakai untuk operasionalnya sepanjang hari belum bisa dilaksanakan dengan baik. Serta pemeliharaan periodik dimana pelaksanaan dilakukan berdasarkan jam kerja mesin setelah beroperasi. Akan tetapi PT. PLN tersebut telah menanggulangi hal tersebut agar energi listrik dapat berjalan secara

optimal dengan cara melakukan kegiatan inspeksi, kegiatan tehnik serta kegiatan produksi.

2. Usaha perabotan di Desa Teluk Lecah dikelola oleh masyarakat setempat serta dengan keterbatasan modal, dan perkembangan usaha ini akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Dalam suatu proses produksi tenaga kerja merupakan faktor yang penting. Di samping tenaga kerja, bahan baku merupakan hal yang sangat pokok dalam suatu produksi, sebagai sebuah industri maka dibutuhkan bahan baku yang cukup banyak, sehingga pada usaha perabotan di Desa Teluk Lecah ini menghasilkan produksi usaha perabotan yang cukup memuaskan.
3. Memproduksi jasa dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari kemandirian umat, untuk itu hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan dan keahlian serta prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material. Islam selalu mendorong kemajuan di dalam bidang produksi akan tetapi Islam tidak membenarkan penahanan terhadap hasil karya ilmu pengetahuan dalam arti melepaskan dirinya dari al-qur'an dan hadist untuk mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum Muslimin.

B. SARAN

1. Hendaknya PT. PLN Ranting Rupal dalam menjaga agar mesin diesel ini dapat terhindar dari berbagai kerusakan hanya diperlukan tenaga tehnik untuk melakukan perawatan dan perbaikan terhadap mesin sehingga

mesin yang beroperasi dapat berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan pihak perusahaan.

2. PT. PLN Ranting Rupal harus mencari tenaga mekanik yang terampil dan ahli dalam perbaikan mesin dan juga diperlukan pergantian suku cadang yang baru untuk mengurangi timbulnya kerusakan pada mesin diesel yang digunakan.
3. Hendaknya para pemilik dan karyawan usaha perabotan harusnya lebih giat lagi dalam menghasilkan perabotan yang di butuhkan masyarakat Desa Teluk Lecah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ahyari, *Pengendalian Produksi*, Yogyakarta: Buku 2, BPFE, 1992
- Adi Warman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 2007
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008
- _____, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Kencana, 2008
- Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan dan Penafsiran Al-Qur'an, 1997
- Departemen Agama, R.I, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*, Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2002
- _____, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*, Jakarta: Magfiroh Pustaka, 2006
- Dr. K.H. Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003
- Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004
- H.A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fiqih Ekonomi Umar bin Khatab*, Jakarta: Pustaka al-kausar group, 2006
- Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Kotlr Philip, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Prenhallindo, 2002
- Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Islam*, Jakarta: Kencana 2007
- M.Fuad, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000
- Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 1990

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008

Radisumu, *Manajemen Pemasaran Suatu Pendekatan*, Yogyakarta: BPFE, 2000

Thabrani, *Mujam Al-Husth*, Kairo: Dar Al-Haramain, 1415 H.

Sri Nurhayati, *Akutansi Syariah di Indonesia*, Jakarta : Salimba Empat, 2008.

Sujadi Prawirosentoso, *Manajemen Produksi dan Oprasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997

Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta: Edisi Revisi FE-UI, 1999

Swasta Basu, *Manajemen Pemasaran Modren*, Yogyakarta: Liberty, 2000

Soeharto, *Manajemen Perawatan Mesin*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Winardi, *Azaz-azaz Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 1990